BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.(Akbar et al,2025) Pendidikan juga mempunyai suatu arti kegiatan dan usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa, termasuk Pendidikan terhadap anak usia dini.

Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Di tengah tantangan moral dan sosial saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) secara resmi meluncurkan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sebuah inisiatif strategis untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul, yang merupakan bagian dari Asta Cita ke-4 dalam visi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming, Gerakan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif yang dapat membentuk karakter anak-anak Indonesia agar menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul. Peluncuran Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi tonggak penting

dalam upaya menciptakan generasi emas Indonesia menuju tahun 2045. Gerakan ini berfokus pada tujuh kebiasaan utama yang diharapkan dapat diinternalisasi oleh anak-anak sejak dini, yaitu Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat dan Bergizi,Gemar Belajar, Bermasyarakat, dan Tidur Cepat. Melalui implementasi kebiasaan-kebiasaan ini, Kemendikdasmen ingin memastikan anak-anak Indonesia tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan wujud nyata dari komitmen Kemendikdasmen dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada penguatan karakter bangsa.Dengan menanamkan delapan karakter utama bangsa—religius, bermoral, sehat, cerdas, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, dan bermanfaat—Kemendikdasmen percaya bahwa Pembangunan SDM berkualitas harus dimulai dari penanaman nilai-nilai luhur pada anak-anak sejak dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui model implementasi pendidikan karakter dalam program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Program ini merupakan pendekatan pembiasaan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak usia dini, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Tujuh kebiasaan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan anak yang mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh—baik dari sisi fisik, moral, spiritual, sosial-emosional, maupun kognitif.

Melalui penerapan tujuh kebiasaan, anak tidak hanya diajarkan tentang perilaku baik secara teori, tetapi juga dibimbing untuk melakukannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini diharapkan mampu membentuk dasar kepribadian yang kuat, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang berkarakter positif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, model implementasi pendidikan karakter dalam program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki relevansi yang besar terhadap penguatan profil pelajar Pancasila dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul sejak usia dini.

Keterampilan sosok pendidik atau pengasuh sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini agar bisa berjalan dengan

efektif. Pendidik dapat menciptakan keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar peseta didik dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan pendidik sangat penting untuk menciptakan situasi belajar. pada usia dini diperlukannya stimulasi yang cukup agar perkembangan anak bisa berkembang. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencari start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik,mental,maupun sosial/emosional dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.(Nofianti,2021)

Anak usia dini berada pada fase emas (*golden age*), yaitu periode perkembangan yang sangat pesat pada aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. Masa ini menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan nilai, sikap, dan kebiasaan positif sebagai dasar pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada kesiapan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan pembiasaan perilaku baik secara berkelanjutan, sebagaimana diterapkan di TK se-Kecamatan Popayato Barat.

Secara Nasional, pentingnya pendidikan karakter ditegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan peran sekolah dalam menanamkan nilai religius, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan kemandirian. Kebijakan ini menjadi dasar bagi TK di Kecamatan Popayato Barat dalam mengimplementasikan program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai strategi pembentukan karakter anak.

TK di Kecamatan Popayato Barat merupakan sekolah Taman Kanak-kanak yang menaruh perhatian besar terhadap pembentukan karakter siswa TK di Kecamatan Popayato memberikan lingkungan yang mendukung untuk pembiasaan nilai-nilai positif melalui rutinitas harian yang terstruktur. TK di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato merupakan Lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian terkait Model implementasi Program tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Dari 6 sekolah yang menjadi populasi, 3 sekolah dipilih sebagai sampel yang dijadikan lokasi observasi dalam penelitian ini. Pihak sekolah telah mengupayahkan penerapan tujuh kebiasaan melalui kegiatan rutin pagi, pembiasaan beribadah Bersama, kegiatan senam, pengenalan makan sehat, serta pembelajaran bebasis proyek.

Beberapa kebiasaan yang sudah konsisten dilakukan oleh peserta didik di TK Kecamatan Popayato Barat beserta alasan kekonsistenannya antara lain sebagai berikut: Kebiasaan bangun pagi dapat dilakukan secara konsisten melalui kerja sama Pendidik dan orang tua dalam membiasakan anak disiplin sejak pagi. Kebiasaan beribadah juga berjalan baik karena adanya pembiasaan doa dan sikap religius di sekolah serta dukungan keluarga di rumah. Kegiatan olahraga rutin, seperti senam dan permainan fisik, membuat anak lebih aktif dan semangat bergerak. Kebiasaan makan sehat terbentuk melalui arahan guru dan dukungan orang tua dalam menyediakan bekal bergizi. Gemar belajar berkembang karena guru menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga anak lebih aktif dan antusias. Kebiasaan bermasyarakat terlihat dari aktivitas bermain bersama, berbagi, dan saling membantu yang dilakukan setiap hari. Sementara itu, kebiasaan tidur cepat mulai terbentuk karena orang tua memahami pentingnya istirahat bagi kesehatan dan kesiapan belajar anak.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa belum semua TK di Kecamatan Popayato Barat menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Fokus Masalah

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi fondasi bagi pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku anak di masa depan. Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat hadir sebagai salah satu upaya strategis pemerintah dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana sekolah merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan hasil observasi awal, ketiga TK yang menjadi lokasi penelitian, yaitu TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja, telah melaksanakan Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui berbagai kegiatan rutin sekolah. Namun, terdapat perbedaan dalam pola pelaksanaan, strategi pembiasaan, keterlibatan guru dan orang tua, serta tingkat konsistensi penerapan program di masing-masing sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi model implementasi pendidikan karakter yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh

karena itu, penelitian ini difokuskan pada model implementasi pendidikan karakter dalam Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja Kecamatan Popayato Barat. Berdasarkan fokus tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah: “Bagaimana model implementasi pendidikan karakter melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja Kecamatan Popayato Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model implementasi pendidikan karakter melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diterapkan di TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja Kecamatan Popayato Barat.

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini di TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja Kecamatan Popayato Barat.
2. Merumuskan model implementasi pendidikan karakter melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang efektif untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Model Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK Kecamatan Popayato Barat (Studi pada TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja) diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:
Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti, akademisi, dan mahasiswa yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program pembiasaan di lembaga PAUD. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian

tentang model implementasi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti, akademisi, dan mahasiswa yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program pembiasaan di lembaga PAUD. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang model implementasi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat budaya sekolah yang berkarakter serta meningkatkan efektivitas pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
b. Bagi Pendidik : Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami dan mengembangkan strategi implementasi pendidikan karakter yang lebih efektif melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.
c. Bagi Peserta didik : Melalui implementasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, religiusitas, kepedulian sosial, pola hidup sehat, dan semangat belajar. Karakter-karakter tersebut akan menjadi bekal penting bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
d. Bagi Orang Tua : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter melalui pembiasaan sejak usia dini. Dengan demikian, orang tua dapat berperan

aktif dalam mendukung dan melanjutkan penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di lingkungan keluarga sehingga terbentuk sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.Bagi Pemerintah Daerah : Menjadi masukan untuk memperkuat kebijakan pendidikan karakter melalui pelatihan guru, penyediaan fasilitas pendukung.

e. Bagi Dinas Pendidikan dan PemerintahPenelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait pendidikan karakter, program pembiasaan, maupun implementasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda.
f. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait pendidikan karakter, program pembiasaan, maupun implementasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda.